

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang selanjutnya dibandingkan dengan PT. PP London Sumatra Tbk. dengan menggunakan *Cross Sectional Analysis*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari segi likuiditas, kondisi keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. secara umum dapat dikatakan kurang baik, yang berarti perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dilunasi pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan yang berada di bawah standar umum, kecuali untuk *Quick Ratio* di tahun 2004 dan 2005. Kondisi likuiditas yang kurang baik ini dapat terjadi karena perusahaan menggunakan hutang jangka pendek untuk membeli aktiva tetap sehingga jumlah hutang lancar perusahaan tidak sebanding dengan jumlah aktiva lancarnya. Hal ini sebenarnya menyalahi norma yang ada, karena sebenarnya yang bisa digunakan untuk aktiva tetap adalah hutang jangka panjang. Namun jika dibandingkan dengan kondisi likuiditas perusahaan pesaingnya yaitu PT. PP London Sumatra Tbk., kondisi likuiditas PT. Astra Agro Lestari Tbk. jauh lebih baik. Hal tersebut

dapat dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang lebih besar dibandingkan PT. PP London Sumatra Tbk.

2. Dari segi *leverage*, kondisi keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. dapat dikatakan berada dalam posisi yang solvabel atau kinerjanya cukup baik dari segi solvabilitas. Dengan kata lain perusahaan dapat melunasi seluruh hutangnya dengan mudah karena memiliki aktiva dan modal sendiri yang jauh lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Debt Ratio* dan *Debt to Equity ratio* perusahaan yang semakin menurun dari tahun 2003 sampai tahun 2005, walaupun kemudian naik lagi pada tahun 2006 dan nilai *Time Interest Earned* perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan kondisi solvabilitas perusahaan pesaingnya yaitu PT. PP London Sumatra Tbk., secara keseluruhan kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari *Debt Ratio* PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang nilainya lebih kecil dibandingkan *Debt Ratio* PT. PP London Sumatra Tbk. Dari *Debt to Equity Ratio*, PT. Astra Agro Lestari Tbk. kondisinya hanya lebih buruk di tahun 2004, tetapi di tahun 2003, 2005 dan 2006 kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. lebih baik dibandingkan PT. PP London Sumatra Tbk. Sedangkan jika dilihat dari *Time Interest Earned*, kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. hanya lebih buruk di tahun 2003 dibandingkan PT. PP London Sumatra Tbk., sedangkan di tahun-tahun berikutnya

yaitu tahun 2003, 2004 dan 2005, kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. jauh lebih baik.

3. Dari segi aktivitas, aktivitas PT. Astra Agro Lestari Tbk. dapat dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, dengan kata lain perusahaan cukup efektif dan efisien dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan operasi. Jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatra Tbk., secara keseluruhan kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. lebih baik dibandingkan PT. PP London Sumatra Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Inventory Turnover*, *Average Age of Inventory*, *Total Assets Turnover*, *Non-Current Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Average Collection Period* PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang hampir seluruh nilainya lebih baik dibandingkan nilai yang dimiliki PT. PP London Sumatra Tbk.
4. Dari segi profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* perusahaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatra Tbk., kondisi PT. Astra Agro Lestari Tbk. lebih baik dibandingkan PT. PP London Sumatra Tbk., hal ini dapat dilihat dari sebagian besar angka rasio-rasio profitabilitas PT. Astra Agro Lestari Tbk. nilainya lebih besar dibandingkan PT. PP London

Sumatra Tbk. kecuali untuk tahun 2003, dimana secara keseluruhan kondisi profitabilitas PT. PP London Sumatra Tbk. lebih baik dibandingkan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

5. Dilihat dari beberapa segi analisis rasio di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan yang sudah baik dan jika dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan pesaingnya yaitu PT. PP London Sumatra Tbk., kondisi perusahaan juga secara keseluruhan lebih baik. Namun yang perlu diperhatikan adalah *Working Capital Turnover* perusahaan pada tahun 2006 yang bernilai negatif dan ini menunjukkan nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, lebih kecil dibandingkan hutang lancarnya atau dengan kata lain *net working capital* perusahaan bernilai negatif. Sedangkan pada rasio likuiditas, kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan yang cenderung mengalami penurunan dan banyak nilai rasio yang masih berada di bawah standar umum karena tidak seimbang nya hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya memperbaiki dan meningkatkan posisi likuiditas perusahaan menjadi lebih baik dengan berusaha menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi dan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik. Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, tetapi dianjurkan juga memiliki hutang jangka panjang, yang kemudian dapat digunakan untuk aktiva tetap.
2. Mempertahankan posisi leverage atau solvabilitas perusahaan dengan tetap menjaga agar jumlah hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar dan juga tetap mempertahankan agar modal kerja perusahaan tetap meningkat serta meningkatkan lagi laba yang diterima perusahaan sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki perusahaan.
3. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran persediaan, modal kerja, piutang dan aktiva lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya dan tidak lebih dari 1 tahun.
4. Meningkatkan dan menjaga kestabilan posisi profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga agar harga

pokok penjualan perusahaan tetap efisien dan berusaha agar pendapatan yang diperoleh dari penjualan meningkat. Dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan.